

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu faktor yang tidak hanya berpengaruh terhadap rongga mulut serta fungsi pengunyahan, namun dapat mempengaruhi kualitas hidup secara langsung. Kesehatan gigi yang dipelihara dengan baik sejak dini dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan di kemudian hari (Kamran *et al.* 2014).

Karies gigi atau yang biasa dikenal dengan gigi berlubang sering dijumpai di masyarakat di Indonesia. Penyakit ini terjadi karena interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Rosdewi, 2015).

Perkembangan karies gigi disebabkan oleh berbagai faktor (Swapnil & Pushpanjali, 2012). Hal ini dapat disebabkan karena kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi secara baik dan benar, sikat gigi tidak teratur, sering mengonsumsi makanan dan minuman yang manis, serta adanya gigi yang berjejal (Sharda *et al.*, 2013). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012, 90 % anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi (Bash, 2015).

Anak dengan rongga mulut yang buruk dapat mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang (Prabhu dan John, 2015). Dasar-dasar

permulaan yang dimiliki anak adalah sikap kritis. Sikap, kebiasaan, dari pola perilaku yang sudah terbentuk sejak dini sangat menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika seseorang bertambah tua (Istiwidayanti dan Soedjarwo, 2014).

Status kesehatan seseorang termasuk kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu genetik, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku (Tjahja dan Ghani, 2007). Perilaku akan terbentuk berdasarkan proses, begitu pula perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku (Budiharto, 2008).

Pengetahuan yang sudah diberikan sejak dini pada anak membuat seseorang tahu mana yang benar dan mana yang salah (Andlaw & Rock 1992). Pernyataan ini sesuai dengan Al-Quran surat Az-Zumar ayat 9 yang menerangkan bahwa, “Katakanlah, apakah sama antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri yaitu pendidikan dan usia, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Begitu pula dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ (Paula *et al*, 2015).

Ada beberapa cara untuk mengetahui keadaan kesehatan gigi dan mulut, yang dikenal dengan *Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S)*. Selain itu, pemeriksaan gigi berlubang atau dikenal *Decayed Missing Filled Tooth (DMF-T)*. Pemeriksaan ini digunakan untuk menggambarkan banyaknya karies yang di derita seseorang dari dulu sampai sekarang (Putri dkk, 2009). Pemeriksaan OHI-S dan DMF-T indeks bertujuan untuk mengetahui status kebersihan gigi mulut serta merencanakan tindakan promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut (Herijulianti dkk, 2001).

UKGS atau Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, merupakan salah satu program yang dilaksanakan di bawah pengendalian puskesmas (Riskesdas, 2012). Salah satu keuntungan dari sekolah binaan UKGS adalah memberikan kesempatan untuk menjangkau lebih banyak anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa awal perkembangan yaitu pada saat pola kesehatan masih dapat diubah dan di modifikasi (Ramadhan dkk, 2016).

Penyakit gigi dan mulut di Indonesia merupakan salah satu penyakit dengan tingkat prevalensi tinggi di atas angka rerata nasional. Perilaku benar dalam menyikat gigi berkaitan dengan faktor gender, ekonomi dan daerah tempat tinggal. Masyarakat Indonesia yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,3 %. Berdasarkan tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan, maka semakin baik perilaku menyikat gigi dengan benar. Demikian pula tempat tinggal, responden di perkotaan lebih banyak berperilaku menyikat gigi dengan benar dibandingkan pedesaan, laki-laki 2,0% lebih rendah dibandingkan perempuan 2,5% (RISKESDAS, 2013).

Kecamatan Mranggen adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Demak dengan karakteristik pedesaan (RISKESDAS, 2013). Salah satu puskesmas yang terdapat di Mranggen yaitu Puskesmas 3 Mranggen. Dari data survei pendahuluan, puskesmas ini memiliki program UKGS yang mempunyai 26 sekolah binaan, serta memiliki kegiatan promotif-preventif dan salah satunya terdapat di SDN Batusari V Mranggen. Sekolah ini cukup besar, memiliki kualitas pendidikan yang baik, serta memiliki sarana UKGS yang menunjang pemeliharaan kesehatan gigi di sekolah. Berdasarkan survei yang didapatkan dari Puskesmas, kegiatan ini terdiri dari kegiatan penyuluhan berkala yang dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali.

Penelitian sebelumnya mengatakan, laporan prevalensi karies meningkat seiring bertambahnya umur. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun (Bash, 2015). Data penelitian pendahuluan kegiatan penjangkaran di Puskesmas Mranggen tahun 2015 sebanyak 95,23% anak di SDN Batusari V Mranggen membutuhkan perawatan lebih lanjut karena karies gigi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan status kesehatan gigi dan mulut anak usia 10-12 tahun di SDN Batusari V Mranggen.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar usia 10-12 tahun di SDN Batusari V Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan status kesehatan gigi anak usia 10-12 tahun di SDN Batusari V Mranggen.

2. Tujuan khusus:

- a. Mendeskripsikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak usia 10-12 tahun di SDN V Batusari Mranggen
- b. Mendeskripsikan indeks OHI-S anak usia 10-12 tahun di SDN V Batusari Mranggen
- c. Mendeskripsikan indeks DMF-T anak usia 10-12 tahun di SDN V Batusari Mranggen
- d. Menjelaskan hubungan pengetahuan dengan indeks OHI-S anak usia 10-12 tahun di SDN V Batusari Mranggen
- e. Menjelaskan hubungan pengetahuan dengan indeks DMF-T anak usia 10-12 tahun di SDN V Batusari Mranggen

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik tentunya memiliki manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis bagi:

1. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini sebagai pengetahuan dalam pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut yang benar.

2. Institusi

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan dan kajian untuk pengembangan ilmu kedokteran gigi dalam meningkatkan upaya promotif-preventif kesehatan gigi dan mulut khususnya dibidang promosi kesehatan dan kedokteran gigi anak.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan kegiatan promotif dan preventif dalam program pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak dengan bekerja sama dengan puskesmas terkait.



E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan, namun penelitian sebelumnya mengacu pada indeks karies pada anak, penelitian tersebut diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jacky Ch. Lintang, Henry Palandeng, Michael A. Leman. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumulung Minahasa Utara.	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan tingkat keparahan karies gigi siswa SDN Tumulung Minahasa Utara	Variabel bebas, desain penelitian, sampel penelitian	Variabel terikat, tempat penelitian
2	Naomi Nisari Rosdewi. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Siswa Kelas 3 dan Kelas 4 SDN Catur Tunggal 4 Depok Sleman Yogyakarta.	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada Siswa Kelas 3 dan Kelas 4 SD	Variabel bebas, desain penelitian, sampel penelitian	Variabel terikat, tempat penelitian, sampel penelitian
3	Pathania V, Sachdev Vinod, dkk. 2015 Oral Health Related Knowledge Attitude and Practices Amongst School Children in Himachal Pradesh, India	Mengetahui hubungan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak sekolah di Himachal Pradesh, India	Meneliti tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Tujuan penelitian, sampel penelitian, tempat penelitian